

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KUSTA PADA MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN RS. MARTHEN INDEY JAYAPURA

*Description Of Knowledge Regarding Leprosy On College Students
Of Marthen Indey Hospital Nursing Academy On Jayapura*

Kuswadi

Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey (kus165@yahoo.co.id)

ABSTRAK ***ABSTRACT***

Pendahuluan: Kusta sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena beberapa provinsi masih mempunyai prevalensi rate $> 1/10.000$ penduduk, termasuk Papua. Tahun 2018 prevalensi rate Kusta di Papua 4,15/10.000 penduduk dan Di Kota Jayapura, 13,72/10.000 penduduk. Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi rate Kusta adalah melakukan penatalaksanaan pasien Kusta di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang Kusta

Metodologi: Penelitian diskriptif, pengambilan data secara potong lintang. Jumlah sampel berdasarkan rumus besar sampel untuk penelitian diskritif dengan populasi <10.000 . Pengambilan sampel secara acak sederhana. Data diolah, dianalisa dan ditampilkan dalam bentuk tabel *univariat*

Hasil penelitian: 91,4% responden tahu Kusta dapat menular, 67,6% tahu Kusta menyebabkan cacat, 34,5% tahu Kusta disebabkan oleh *M. Leprae*, 11,5% tahu jenis/tipe Kusta, Semua responden (100%) tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan, dan jenis obat Kusta. Responden mengetahui Kusta secara umum, didukung data bahwa 94,2% responden menggunakan internet sebagai sarana untuk belajar, dan pernah mendapat kuliah tentang Kusta. Semua responden tidak mengetahui Kusta secara mendetail, hal ini dimungkinkan karena materi kuliah tentang Kusta merupakan salah satu bahasan pada pokok bahasan penyakit tropis pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I

Kesimpulan : Responden mengetahui Kusta secara umum, bahwa Kusta dapat menular dan menyebabkan cacat, sebagian mengetahui penyebab dan jenis/tipe Kusta. Semua responden tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta.

Kata Kunci : Kusta, Pengetahuan

Introduction: *Leprosy is still one of public health problems in Indonesia, because prevalence rate in same province still $>1/10.000$ people, also in Papua. On 2018 Prevalence rate in Papua was 4,15/10.000 people and in Kota Jayapura on 2018 was 13,72/10.000 people. One of the efforts to reduce prevalence rate is takes cases manage in health service facilities do by health officers who have knowledge and skill about cardinal sigs, how to check and kind of leprosy drugs.*

Method: *Descriptive research with cross sectional system to put the data. A count of samples with sample formula for descriptive research with populations <10.000 . Samples took with simple random sampling. Data had processed, analyzed and shown on univariate tables.*

Result & discussion: *Respondents ware 91,4% knew leprosy can be contagious, 67,6% knew leprosy could make disabilities, 34,5% knew M. Leprae caused of leprosy, 11,5% knew types of leprosy. Respondents knew generally of leprosy, this condition was support by data that 94,2% respondents used internet as media for study and have had subject of college about leprosy. All respondents (100%) didn't know cardinal sigs, how to check leprosy cases and kind of leprosy drugs. This condition can occur maybe, subject of college about leprosy was a part of topic in tropical diseases on Nursing Medical Surgery.*

Conclusion: *Respondents knew generally of leprosy as cause of leprosy, leprosy was a communicable disease and could made disabilities. All Respondents didn't know detail of leprosy as cardinal sigs, how to check leprosy cases and kind of leprosy drugs*

Key Word : Knowledge, Leprosy

PENDAHULUAN

Kusta sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena masih banyak ditemukan kasus baru Kusta di Indonesia. Pada tahun 2017 dilaporkan ada 18.242 kasus baru Kusta, tahun 2018 dan 2019 masih diperkirakan ada kasus baru sebanyak 15.000-an (Aditya Ramadhan, 2019).

Secara nasional, Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan target eleminasi Kusta (prevalensi <1 kasus per 10.000 penduduk) pada tahun 2019. Pada tahun 2018, 22 provinsi sudah dapat mencapai target eleminasi Kusta, tetapi 10 provinsi masih belum mencapai target eleminasi Kusta termasuk Provinsi Papua. (Aditya Ramadhan, 2019)

Jumlah kasus Kusta tercatat pada akhir tahun 2018 di Provinsi Papua adalah 1.389 kasus, dengan jumlah penduduk Papua 3.347.768 jiwa, maka prevalensi Kusta di Papua 4,15 per 10.000 penduduk. (Dinas Kesehatan Prov Papua, 2019). Keadaan ini menunjukkan bahwa Kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Papua.

Di Kota Jayapura, juga masih banyak ditemukan kasus baru Kusta. Tahun 2018 ditemukan 180 kasus baru Kusta. Kasus Kusta yang tercatat sampai akhir tahun 2018 adalah 412 dengan jumlah penduduk 300.195 jiwa, maka prevalensi Kusta di Kota Jayapura pada tahun 2018

adalah 13,72 (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2019)

Untuk menangani permasalahan Kusta di Provinsi Papua, pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian Kusta (P2 Kusta) dilaksanakan sampai di tingkat Puskesmas. Pelaksanaan P2 Kusta meliputi penemuan kasus baru secara pasif dan aktif serta pengobatan pada pasien Kusta secara tepat.

Dalam pelaksanaan program P2 Kusta diperlukan adanya tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan diagnosa, pemeriksaan serta pengobatan, sehingga pelaksanaan program P2 Kusta dapat dilaksanakan secara baik dan benar.

Pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi. Pengetahuan adalah salah satu bagian yang membentuk kompetensi. Menurut Jack Gordon (1998), ada 6 aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*). (M. Prawiro, 2019)

Kompetensi tenaga kesehatan merupakan keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan tenaga yang

profesional. (Rahayu Dwikanthi & Islami, 2015)

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *M. Leprae* bila tidak dilakukan pengobatan secara cepat dan tepat, Kusta dapat menyebabkan kecacatan.

Kusta terdiri dari dua jenis/tipe *Pausi Basiler* (PB) dan *Multi Basiler* (MB). Diagnosa Kusta dapat ditegakkan jika ditemukan salah satu dari tiga tanda utama Kusta yaitu adanya bercak kemerahan atau keputihan di kulit yang kurang/ hilang rasa, penebalan yang disertai dengan adanya gangguan fungsi saraf dan ditemukan *M. Leprae* pada pemeriksaan bakteriologi Kusta.

Untuk menemukan tanda utama Kusta harus dilakukan pemeriksaan Kusta yang terdiri dari pemeriksaan rasa raba pada bercak di kulit, perabaan dan pemeriksaan fungsi saraf serta pemeriksaan bakteriologi

Pengobatan Kusta dilakukan selama 6-8 bulan pada Kusta tipe PB dengan 2 jenis obat yaitu Rimpafisin dan Dapson. Pada Kusta tipe MB pengobatan dilakukan selama 12-18 bulan dengan 3 jenis obat yang terdiri dari Rimpafisin, Dapson dan *Clofasimine*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura tentang Kusta.

BAHAN DAN METODE

Disain penelitian ini adalah penelitian diskriptif, pengambilan data dilakukan secara potong lintang. Besar sampel berdasarkan rumus besar sampel untuk penelitian diskriptif dengan populasi <10.000. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (V. Wiranatha S, 2014).

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah, dianalisa dan ditampilkan dalam tabel univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi sarana belajar responden

Variabel	Ya		Tidak		Total	
	F	%	F	%	F	%
Buku	105	75,5	34	24,5	139	100
e-book	57	41,0	82	59,0	139	100
Internet	131	94,2	8	5,8	139	100

Dari *tabel 1.* diketahui 94,2% responden menggunakan sarana internet dalam belajar, 75,5 % menggunakan buku dan 41,0% menggunakan e-book.

Tabel 2. Distribusi frekuansi pengetahuan responden tentang Kusta bisa menular dan menyebabkan cacat

Variabel	Tahu		Tidak tahu		Total	
	F	%	F	%	F	%
Penyakit Menular	127	91,4	12	8,6	139	100
Bisa cacat	94	67,6	45	32,4	139	100

Dari *Table.2* diketahui 91,4% responden mengetahui Kusta adalah penyakit menular dan 67,6% tahu Kusta dapat menyebabkan cacat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penyebab dan jenis/tipe Kusta

Variabel	Tahu		Tidak tahu		Total	
	F	%	F	%	F	%
Penyebab Kusta	48	34,5	91	65,5	139	100
Jenis/tipe Kusta	16	11,5	123	85,5	139	100

Dari *table.3* diketahui 34,5% responden mengetahui penyebab Kusta dan 11,5% mengetahui jenis/tipe Kusta.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang tanda utama, cara memeriksa dan jenis obat Kusta

Variabel	Tahu		Tidak tahu		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tanda Utama	0	0,0	139	100	139	100
Cara periksaan	0	0,0	139	100	139	100
Jenis obat	0	0,0	139	100	139	100

Dari *table.4* diketahui 100% responden tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sumber informasi/ pengetahuan responden tentang Kusta

Variabel	Total	
	F	%
Media elektronik/ internet	35	25,2

Dosen/ Kuliah	31	22,3
Teman/ keluarga	20	14,4
Tenaga/petugas Kesehatan	13	9,4
Media cetak	1	0,7
Tidak tahu tentang Kusta	39	28,1
Total	139	100

Dari *tabel 5* diketahui responden yang menyatakan tahu tentang Kusta, 25,2% mengetahui Kusta dari media elektronik/internet, 22,3% dari dosen/kuliah, 14,4% dari teman/keluarga, 9,4% dari petugas kesehatan dan 0,7% dari media cetak

Dari hasil penelitian (*tabel 2*) diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui Kusta adalah penyakit menular (91,4%) dan (67,6%) Kusta dapat menyebabkan cacat. Kusta sebagai penyakit menular dan dapat menyebabkan cacat merupakan informasi dasar tentang Kusta yang secara umum sering dijumpai dan disampaikan diberbagai sarana dan media untuk penyebarluasan informasi tentang Kusta kepada masyarakat umum. Hal ini dapat mendukung bahwa responden akan mengetahui Kusta sebagai penyakit menular dan dapat menyebabkan cacat, dari mengakses internet ataupun membaca buku sebagai sarana yang digunakan untuk belajar (*tabel 1*).

Pada tabel 5 juga diketahui bahwa responden mendapatkan informasi tentang Kusta dari media elektronik/internet, dosen, teman/keluarga, petugas kesehatan dan media cetak sehingga kondisi tersebut akan

mendukung responden untuk mengetahui Kusta sebagai penyakit menular dan dapat menyebabkan cacat.

Pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang dapat ditunjukan/disampaikan. Pengetahuan empiris bersumber dari pengamatan dan pengalaman indrawi (Wikipedia, 2020). Pengalaman indrawi adalah pengalaman yang didapat dari aktifitas panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman ataupun pengecapan. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran (Sutik Meru dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan (2018) menyatakan 48% responden sudah mengetahui cara penularan Kusta dan 94% sudah mengetahui komplikasi Kusta berupa kecacatan pada mata, tangan dan kaki sebelum dilakukan penyuluhan.

Hal-hal tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa sebagian besar responden mengataui bahwa Kusta adalah penyakit menular (91,4%) dan dapat menyebabkan cacat (67,6%).

Pengetahuan tentang Kusta adalah penyakit menular dan dapat menyebabkan cacat merupakan pengetahuan yang umum tentang Kusta sehingga hal tersebut akan mudah untuk dapatkan informasinya. Responden bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tersebut dari mengakses

internet, membaca bahan/materi kuliah (tabel 1), mendengar dari dosen, petugas kesehatan ataupun teman/keluarga (tabel 5)

Pengetahuan tentang penyebab dan jenis/tipe Kusta merupakan pengetahuan tentang Kusta yang lebih mendetail dari pada pengetahuan tentang Kusta adalah penyakit menular dan dapat menyebabkan cacat.

Untuk mendapatkan pengetahuan yang sifatnya lebih mendetail memerlukan upaya yang lebih banyak, tidak hanya sekedar mendengar ataupun tahu. Stanhope & Lancaster (2002) dalam Eka Afidi Septiyono (2013) membagi pengetahuan dalam 6 tingkatan yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sistesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Pada tabel 3 diketahui, 34,5% responden mengetahui penyebab Kusta adalah *M. Leprae* dan 11,5% mengetahui jenis/tipe Kusta. Pengetahuan tentang penyebab dan jenis/tipe Kusta merupakan pengetahuan yang lebih mendalam/detail sehingga untuk dapat mengetahuinya memerlukan upaya yang lebih banyak agar dapat lebih memahaminya secara baik.

Mubarak dkk (2007) dalam Eka Afidi Septiyono (2013) menyatakan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan/lingkungan sekitar dan informasi.

Minat dalam mempelajari Kusta secara lebih mendalam, pengalaman dalam mempelajari Kusta, kebudayaan/lingkungan sekitar ataupun informasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang Kusta yang lebih baik dan mendalam/detail dapat menjadi bagian yang bisa membuat tidak banyak responden yang mengetahui tentang penyebab kusta (34,5%) dan jenis/tipe Kusta (11,5%).

Hendra Gunawan (2018) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar (94%) memahami kecacatan Kusta, adalah cacat pada mata, tangan ataupun kaki, tetapi tidak mengetahui bahwa Kusta juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ reproduksi laki-laki. Dalam hal ini kerusakan organ reproduksi laki-laki merupakan bagian dari pengetahuan yang lebih mendalam/detail dari pada pengetahuan tentang Kusta dapat menyebabkan kecacatan pada mata, tangan ataupun kaki.

Pada tabel 4 diketahui bahwa semua responden (100%) tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan tentang tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta adalah mengetahuan yang tingkatannya tidak hanya sekedar tahu, tetapi sudah sampai pada tahapan/tingkatannya memahami, dapat

mengaplikasikan, dan dapat melakukan analisis Eka Afidi Septiyono (2013).

Pengetahuan tentang tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta merupakan bagian dari suatu keterampilan/kemampuan (*skill*) yang akan didapatkan jika seseorang telah mengetahui dan memahaminya secara utuh dan baik. Menurut Jack Gordon (1998) dalam M. Prawiro (2019) bahwa kemampuan (*skill*) akan didapatkan setelah melalui proses/tahapan pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*understanding*).

Semua responden (100%) tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta bisa terjadi karena responden tidak mendapatkan informasi, pemahaman, kemampuan ataupun keterampilan yang mendalam/detail tentang Kusta.

Keadaan tersebut dapat terjadi juga, karena materi perkuliahan tentang Kusta merupakan bagian dari pokok bahasan pada penyakit tropis pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I yang diberikan di semester II

KESIMPULAN

Responden sebagian besar mengetahui Kusta secara umum seperti Kusta adalah penyakit menular (91,4%) dan dapat menyebabkan cacat (67,6%)

Responden yang mengetahui Kusta lebih detail seperti penyebab Kusta adalah *M. Leprae* sebanyak 34,5% dan yang

mengetahui jenis/tipe Kusta sebanyak 11,5%.

Semua responden (100%) tidak mengetahui tanda utama, cara pemeriksaan dan jenis obat Kusta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Syariful (2019). *Kemenkes Targetkan Tahun 2019 Di Indonesia Eleminasi Penyakit Kusta*. http://rri.co.id/post/berita/354111/kesehatan/kemenkes_targetkan_tahun_2019_di_indonesia_eliminasi_penyakit_kusta.html
- Arsib Ibnu (2020): *Sumber Pengetahuan*. <https://medanheadlines.com/2020/01/08/memahami-sumber-pengetahuan/>
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura (2019). *Laporan P2 Kusta Kota Jayapura*. Jayapura
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua (2019). *Laporan P2 Kusta Provinsi Papua*. Jayapura
- Dwikanthi Rahayu, Islami (2015). *Hubungan Antara Kompetensi (Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan) Bidan Terhadap Ketepatan Rujukan Pada Kasus Preeklamsi Di Kabupaten Karawang*. Poltekes Bandung 6 (3): 46-56.
- Gunawan Hendra, dkk (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Kusta Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatingangor Kabupaten Sumedang, Jawabarat*. Dharmakarya 7(2): 101-105
- Junita Nancy (2019). *2019, Target 34 Provinsi Eleminasi Kusta Sulit Tercapai*. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190208/106/886380/2019-target-34-provinsi-eliminasi-kusta-sulit-tercapai>
- Kementerian Kesehatan RI (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Kusta. Jakarta
- Meru Sutik, dkk (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kusta Dengan Kepatuhan Minum MDT (Multi Drug Therapy) Pada Pasien Kusta Di Puskesmas Kejayan Dan Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan*. Majalah Kesehatan UKUB 4 (1): 17-28
- Notoadmodjo Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni V. Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yoyakarta: Gava Media
- Pranita Ellyvon (2019). *Indonesia Negara Penderita Kusta Terbanyak Ketiga Di Dunia*. <https://sains.kompas.com/read/2019/09/09/065800423/indonesia-negara-penderita-kusta-terbanyak-ketiga-di-dunia>
- Prawiro M. (2019). *Pengertian Kompetensi: Difinisi, Jenis-Jenis dan Manfaat Kompetensi*. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html>
- Ramadhan Aditya (2019). *Kemenkes: Rata-rata Kasus Baru Kusta 15 Ribu Per Tahun*. <https://www.antaranews.com/berita/795661/kemenkes-rata-rata-kasus-baru-kusta-15-ribu-per-tahun>
- Riyanto Agus (2019). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto Agus (2020). *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Septiyono Eka Afidi (2013). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kusta Pada Siswa Sekolah Usia 10-11 Tahun melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Strategi Card Short Di SDN Gebang 01 kabupaten Jember*

- (Skripsi). Jember. Universitas Jember.
- Tamsuri Anas (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.* AKP (2): 8-11
- Trihendradi C (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik.* Yogyakarta: Andi
- Wikipedia (2020). *Pengetahuan.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>